

**DAS VERGLEICHEN DES MAKE A MATCH LERNMODELLS MIT DEM
EXAMPLE NON EXAMPLE LERNMODELL FÜR DEUTSCHE
SCHREIBFERTIGKEIT DER ELFTEN KLASSE AN DER SMA NEGERI 9
MAKASSAR**

Fauzziah Tul Sadiah¹, Ambo Dalle², Syamsu Rijal³

Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar

Email: fauzziah.sadiah@gmail.com

ABSTRAK

FAUZZIAH TUL SADIAH.2020. "*Perbandingan Model Pembelajaran Make A Match dengan Model Pembelajaran Example Non Example dalam Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 9 Makassar*". Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.(dibimbing oleh Ambo Dalle dan Syamsu Rijal)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang keterampilan menulis bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Jenis penelitian ini adalah *The Post-test Only control Group Design*. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 9 Makassar yang terdiri atas 9 kelas yang berjumlah 268 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas yaitu kelas XI MIA 9 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 25 orang dan kelas XI MIA 7 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa yang sama yaitu 25 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui tes keterampilan menulis karangan deskripsi bahasa Jerman dengan tema *Die Familie*. Kemudian data dianalisis menggunakan uji-t dengan hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} 1,37 < t_{tabel} 2,069$ dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan keterampilan menulis siswa kelas XI SMAN 9 Makassar yang diajar menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, Model Pembelajaran, *Make A Match*, *Example Non Example*

ABSTRACT

FAUZZIAH TUL SADIAH .2020. "*Das Vergleichen des Make A Match Lernmodells mit dem Example Non Example Lernmodell für Deutsche Schreibfertigkeit der elften Klasse an der SMA Negeri 9 Makassar*". Abschlussarbeit. Deutschabteilung, Fakultät für Sprache und Literatur, Staatliche Universität Makassar. (betreut von Ambo Dalle und Syamsu Rijal).

Fauzziah Tul Sadaih, dkk. *Das Vergleichen des Make A Match Lernmodells mit dem Example Non Example Lernmodell für Deutsche Schreibfertigkeit der elften Klasse an der SMA Negeri 9 Makassar*

Das Ziel dieser Forschung ist es, die Daten und die Informationen über die deutsche Schreibfertigkeit bei den Schülern der Klasse XI an der SMA Negeri 9 Makassar zu wissen. Diese Forschung ist *The Post-test Only control Group Design*. Die Population dieser Forschung ist die Schülern der elften Klasse MIA an der SMA Negeri 9 Makassar, die aus 9 Klassen, mit 268 Schülern bestehen. Das Sample besteht aus zwei Klassen, die elften Klasse MIA 9 mit 25 Schülern als die Experimentklasse und die elfte Klasse MIA 7 mit 25 Schülern als die Kontrollklasse. Die Daten dieser Forschung wurden durch einen Schreibfertigkeitstest gesammelt. Das Forschungsergebniss der Datenanalyse mit dem Test zeigt, dass t_{rechnung} kleiner als t_{tabelle} ($t_{\text{rechnung}} 1,37 < t_{\text{tabelle}} 2,069$) auf Signifikantiveau 0,05 ist. Das beduetet, dass es einen signifikanten Unterschied zwischen den beiden Lernmodellen bei der Schreibfertigkeit der Schüler der Klasse XI an der SMA Negeri 9 Makassar gibt.

Die Schlüsselwörter : Schreibfertigkeit, Lernmodell, *Make A Match*, *Example Non Example*

PENDAHULUAN

Kualitas suatu sumber daya manusia bergantung atas baiknya mutu pendidikan. Pendidikan itu sendiri merupakan salah satu investasi suatu bangsa sehingga harus bermutu dan berkualitas bagi manusia, sebab jika ingin menghasilkan manusia yang unggul, kompetitif, dan professional harus melalui pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas hanya akan terwujud jika didukung oleh pembelajaran yang bermutu dan berkualitas.

Pada dasarnya pembelajaran bahasa Jerman merupakan pembelajaran keterampilan berbahasa yang mencakup empat kompetensi yakni: kemampuan menyimak/mendengarkan (*Hörverstehen*) serta kemampuan membaca (*Leseverstehen*) yang merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*) serta keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) yang merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Selain keempat kompetensi tersebut, pembelajaran bahasa Jerman juga melibatkan dua

unsur kemampuan yakni tata bahasa dan kosakata (*Strukturen und Wortschatz*).

Berdasarkan Kurikulum 2013, kompetensi inti pada ranah pengetahuan dan keterampilan adalah memahami, menerapkan, menganalisis, mengolah, menalar, serta menyaji materi yang telah dipelajari. Siswa juga dituntut untuk mencapai kompetensi dasar, yaitu memperoleh serta memahami informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana. hasil observasi awal penulis melalui wawancara guru bahasa Jerman di SMAN 9 Makassar pada tanggal 11 Februari 2019, diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dengan rata-rata nilai 68,32. Hal ini didapat dari lembar kerja siswa yang menunjukkan banyak kesalahan penulisan yang menyebabkan sebagian besar siswa mendapat nilai dibawah 75 yang merupakan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan model atau media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan menulis. Banyak model pembelajaran ataupun strategi pembelajaran, yang membuat siswa

dapat bereksplorasi dalam proses pembelajaran. Sebagai calon guru sebaiknya dapat memilih suatu model ataupun strategi yang dapat menarik minat belajar dan mengoptimalkan hasil belajar siswa, salah satunya model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan.

Model pembelajaran kooperatif terbagi menjadi beberapa tipe, di antaranya adalah tipe *Make A Match* dan tipe *Example Non Example*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbandingan dalam keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui perbandingan dalam keterampilan menulis siswa SMA Negeri 9 Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan atau diimplementasikan oleh seorang guru saat melakukan proses belajar mengajar dalam kelas. Menurut Arends (2013) "model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas". Pendapat lain dari Wahab, (2008:52) mengemukakan bahwa "model pembelajaran sebagai suatu perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan".

Slavin dalam Mannahali (2015:62) mengemukakan bahwa

"Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran". Hoffman (2009:5) mengemukakan bahwa " *Kooperative Lernen mehr als Gruppenarbeit: Es beinhaltet vielfältige Methoden, die durch klar vorgegebene Strukturen Schüler zur Zusammenarbeit in kleinen Gruppen anleiten und sie zu Teamfähigkeit hinführen*". Definisi tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar kerja kelompok, melibatkan berbagai macam metode yang membimbing siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil dan mendorong siswa untuk bekerja dalam suatu tim agar lebih terstruktur.

Komalasari (2010:85) menyatakan bahwa "model *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Make A Match* merupakan model pembelajaran menyenangkan yang mengajak siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui permainan kartu pasangan.

Example Non Example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan gambar sebagai media agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari gambar tersebut.

Aqib (2013:17) menyatakan bahwa "model pembelajaran ini didasarkan atas contoh. Contoh dapat

diambil dari kasus/gambar yang relevan dengan kompetensi dasar”

Straka (2007:6) mengatakan:

“Fertigkeiten: im Europäischen Qualifikationsrahmen werden fertigkeiten als kognitive Fertigkeiten (logisches, intuitives und kreatives Denken) und praktische Fertigkeiten beschrieben Geschicklichkeit und Verwendung von Methoden, Materialien, Werkzeugen und Instrumenten”.

Maksud kalimat tersebut bahwa dalam kualifikasi Eropa, keterampilan disebut sebagai kognitif logis, berpikir intuitif dan kreatif dan keterampilan praktis melibatkan ketangkasan manual dan penggunaan metode, bahan, peralatan, dan instrumen. Jauhari (2013:24) mengatakan bahwa “menulis adalah pengungkapan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan seseorang yang diwujudkan dengan lambang-lambang fonem yang telah disepakati bersama.” Steets dan Ehlich (2003:1) *“schreiben ist ein zentralles Medium wissenschaftlichen Kommunikation, die Fähigkeit wissenschaftliche Texte zu verfassen”*, yang artinya menulis adalah sebuah medium utama komunitas yang ilmiah, sebuah keterampilan dalam mengarang atau menyusun suatu teks ilmiah.

Dalman (2014: 94) "karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya. Selanjutnya, Semi (2007:66) menjelaskan bahwa "karangan deskriptif adalah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh

pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan menggunakan *The Post-test Only control Group Design*. Dalam desain ini kedua kelompok diberi dua tes yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* merupakan test yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan *posttest* merupakan test yang dilakukan setelah perlakuan (*treatment*). Penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Make A match* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dalam keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test* dan *Post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen (XI MIA 9) yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan materi "**Die Familie**" peneliti mengolah data yang telah diperoleh dari *Post-test* siswa sebagai tes kemampuan siswa sekaligus tingkat penguasaan materi peserta didik, maka peneliti melakukan pengujian analisis statistik deskriptif sehingga pada soal *posttest* diperoleh skor tertinggi yaitu 100, skor terendah 44, rata-rata skor 74,48 dan standar deviasi adalah 16,47. Sedangkan pada kelas kontrol (XI MIA 7) yang diajar dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* sehingga pada soal *posttest* diperoleh skor tertinggi yaitu 100, skor terendah 44, rata-rata skor 80,76 dan standar deviasi adalah 16,08.

Berdasarkan hasil analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* data untuk kelas eksperimen (XI MIA 9) yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol (XI MIA 7) yang diajar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,76 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini juga menunjukkan bahwa skor hasil menulis siswa kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas untuk menguji kesamaan dua varians pada kelas eksperimen (XI MIA 9) yang diajar dengan model pembelajaran *Make A Match* diperoleh nilai untuk kesamaan varians yaitu pada kelas eksperimen diperoleh nilai Sig. 0,54, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai Sig. 0,31 hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memperoleh hasil Sig. lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang berarti data skor kedua kelas adalah homogen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* memberi pengaruh positif terhadap hasil *Post-test* kedua kelas karena mampu meningkatkan keterampilan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* yang diterapkan pada kelas kontrol lebih unggul dengan skor rata-rata (*mean*) *Post-test* siswa

yaitu 80,76 dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan nilai rata-rata (*mean*) *Post-test* siswa yaitu 78,48. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* diperkuat dengan uji hipotesis yaitu, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,37 < 2,069$.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* terhadap keterampilan menulis siswa kelas XI SMAN 9 Makassar, dibuktikan dengan Uji-t yaitu, $t_{hitung} 1,37 < t_{tabel} 2,096$. Pencapaian keterampilan menulis pada kelas XI MIA 7 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* lebih tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80,76 dibandingkan dengan keterampilan menulis siswa pada kelas XI MIA 9 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yang memperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 74,48. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI MIA 9. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi pada keterampilan menulis siswa pada tes awal (*Pre-test*) nilai rata-rata siswa hanya 49,28, kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,48. Model pembelajaran kooperatif tipe *Example*

Non Example dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa XI MIA 7. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang terjadi pada keterampilan menulis siswa pada tes awal (*Pre-test*) nilai rata-rata siswa hanya 43,12, kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,76.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R. (2013). *Belajar untuk Mengajar, Edisi 9 buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis, Cetakan ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hoffman, Cordula. (2009). *Eine Klasse- ein Team! Methoden Zum Kooperativen Lernen*. Germany: Verlag an der Ruhr.
- Huda, M. (2013). *Model-Model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nalansa Cendikia.
- Komalasari, k. (2010). *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Semi, A. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slavin, R. (2005). *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik. Cetakan delapan*. Bandung: Nusa Media.
- Steets, A., & Echlich, K. (2003). *Wissenschaftlich Schreiben Lehren und Lernen*. Berlin: Water Grayter.
- Straka, Gerald A. 2007. *Has Germany Sacrificed its Concept of Competence at the alter of the EU. European Journal of Vocational Treining (online)*, Vol. 2, No.44, ([http://www. Los. Forschung. De](http://www.los.forschung.de), Diakses 21 Mei 2014).
- Wahab, Abdul Azis. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Alfabeta. Bandung